

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Kementerian Komunikasi dan Digital atau disingkat Komdigi memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak awal kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1945, pemerintah membentuk Departemen Penerangan sebagai lembaga yang bertugas menyampaikan informasi kepada masyarakat serta mempertahankan kemerdekaan melalui komunikasi publik (Amin, 2025). Pada masa tersebut, lembaga ini berperan penting dalam menyebarluaskan informasi mengenai perjuangan bangsa Indonesia kepada masyarakat dalam maupun luar negeri.



Gambar 2.1 Sejarah Kelembagaan Kominfo-Komdigi
Sumber: Instagram @DJED.Komdigi (2025)

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, kelembagaan komunikasi pemerintah mengalami berbagai perubahan. Setelah era reformasi

tahun 1998, Departemen Penerangan dibubarkan dan fungsi komunikasi pemerintah dialihkan ke beberapa lembaga lain. Pada tahun 2001 dibentuk Kementerian Negara Komunikasi dan Informasi yang kemudian berkembang menjadi Departemen Komunikasi dan Informatika pada tahun 2005 (Wibowo dkk., 2025). Transformasi ini menunjukkan adanya perubahan fokus dari sistem penerangan pemerintah menuju pengelolaan komunikasi dan teknologi informasi yang lebih modern dan terbuka.



Gambar 2.2 Logo Kominfo Tahun 2009
Sumber: Website Resmi Komdigi (2026)

Pada tahun 2009, lembaga ini resmi menjadi Kementerian Komunikasi dan Informatika atau disingkat Kominfo (Wibowo dkk., 2025). Dalam perkembangannya, kementerian tersebut memiliki tanggung jawab yang semakin luas, tidak hanya dalam bidang komunikasi publik, tetapi juga pengembangan teknologi digital, telekomunikasi, keamanan siber, dan literasi digital masyarakat. Pemerintah kemudian terus melakukan penguatan kelembagaan guna mendukung percepatan transformasi digital nasional.



Gambar 2.3 Logo Komdigi
Sumber: Website Resmi Komdigi (2026)

Memasuki era transformasi digital yang semakin pesat, pemerintah kembali melakukan penyesuaian organisasi melalui pembentukan Komdigi berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 140 Tahun 2024 dan Peraturan Presiden Nomor 174 Tahun 2024 (Fatimah & Widowati, 2024). Perubahan nama dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menjadi Komdigi mencerminkan fokus baru pemerintah dalam memperkuat transformasi digital nasional, pengembangan ekosistem digital, perlindungan data pribadi, serta pengawasan ruang digital (Komdigi, 2026).

Saat ini, Komdigi memiliki peran strategis dalam membangun konektivitas digital yang merata, meningkatkan literasi digital masyarakat, serta menciptakan ruang digital yang aman dan produktif. Selain itu, kementerian ini juga bertanggung jawab dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital nasional melalui pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi di seluruh wilayah Indonesia.

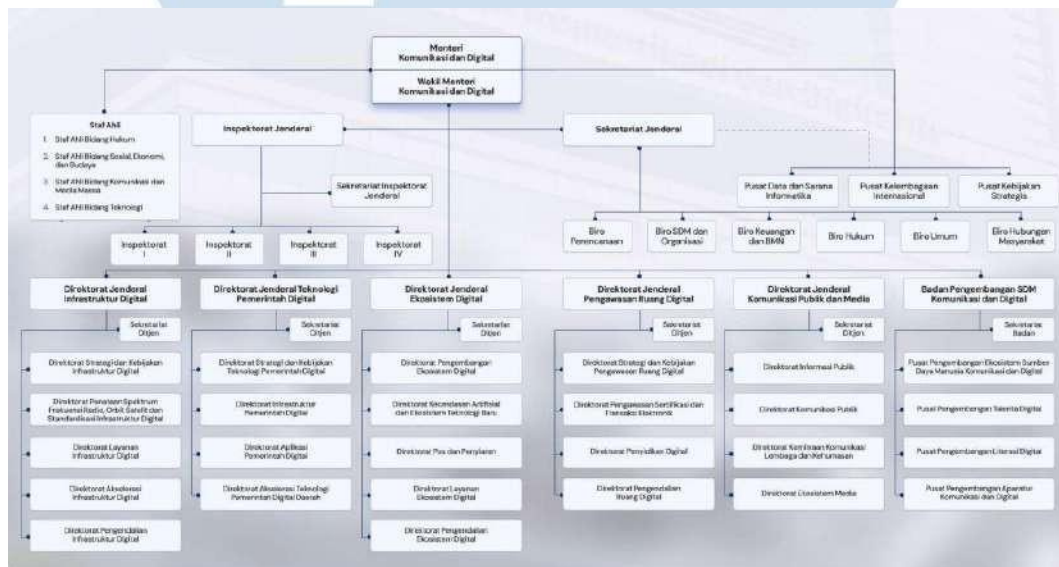
2.2 Visi Misi Komdigi

Visi Komdigi (2025) adalah untuk mencapai '*transformasi digital yang bermakna menuju kedaulatan dan kemandirian digital Indonesia*'. Visi ini mencerminkan komitmen Komdigi untuk mengembangkan ekosistem digital yang tidak hanya berfokus pada kemajuan teknologi tetapi juga memastikan bahwa transformasi digital memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Melalui visi ini, Komdigi bertujuan untuk memperkuat kemampuan Indonesia dalam mengelola sumber daya digital secara mandiri, mempromosikan akses yang setara terhadap teknologi, dan menciptakan lingkungan digital yang mendukung pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan sosial (Komdigi, 2025).

Untuk mewujudkan visi ini, Komdigi melaksanakan beberapa misi strategis. Pertama, Komdigi berfokus pada percepatan ketersediaan konektivitas digital yang inklusif, adil, dan berkualitas tinggi untuk memastikan bahwa semua masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil dan kurang terlayani, dapat mengakses infrastruktur digital yang andal. Kedua, Komdigi berupaya untuk membangun tata kelola digital yang efektif, aman, dan berkelanjutan dengan memperkuat regulasi, meningkatkan keamanan siber, dan memastikan pengelolaan layanan digital yang bertanggung jawab. Ketiga, Komdigi mendorong pemanfaatan teknologi digital di berbagai sektor, termasuk layanan pemerintah, kegiatan ekonomi, pendidikan, dan pengembangan masyarakat, untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi. Terakhir, Komdigi berkomitmen untuk melakukan komunikasi publik yang transparan, akuntabel, dan responsif dengan memberikan informasi yang akurat, berinteraksi dengan publik, dan mendukung komunikasi terbuka antara pemerintah dan masyarakat. Misi-misi ini menjadi landasan untuk membangun ekosistem digital yang terpercaya dan independen di Indonesia (Komdigi, 2025).

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi Komdigi dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola urusan komunikasi, informasi, dan transformasi digital nasional. Sebagai lembaga pemerintah, Komdigi beroperasi melalui sistem organisasi terpadu yang terdiri dari pimpinan Kementerian, unsur pendukung, dan unit pelaksana teknis yang bekerja sama dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan terkait ekosistem digital (Komdigi, 2025). Struktur ini memungkinkan Komdigi untuk secara efektif melaksanakan fungsinya, termasuk pengembangan infrastruktur digital, tata kelola digital, manajemen komunikasi publik, layanan informasi, dan peningkatan literasi dan transformasi digital di seluruh Indonesia.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Komdigi
Sumber: Website Resmi Komdigi (2025)

Dalam menjalankan tanggung jawabnya, Komdigi didukung oleh berbagai unit organisasi dengan fungsi dan bidang keahlian khusus. Unit-unit ini meliputi direktorat, biro, dan divisi teknis yang berkontribusi dalam mencapai tujuan strategis kementerian. Salah satu unit pendukung di dalam Komdigi adalah Biro Hubungan Masyarakat, yang memainkan peran penting dalam mengelola komunikasi kelembagaan, membangun pemahaman publik, dan menjaga hubungan

yang transparan antara pemerintah dan masyarakat (Komdigi, 2025). Biro Hubungan Masyarakat bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi komunikasi, mengelola hubungan media, memantau diskusi publik, menyiapkan materi komunikasi, dan memastikan bahwa informasi mengenai program dan kebijakan pemerintah disampaikan secara akurat dan efektif.

Selama magang di Komdigi, penulis ditugaskan di Biro Hubungan Masyarakat dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan manajemen komunikasi publik pemerintah. Pelaksanaan magang menerapkan sistem rotasi divisi, memungkinkan penulis untuk mendapatkan pengalaman dalam berbagai fungsi di dalam biro, khususnya bagian pemantauan dan peliputan media sosial. Penempatan ini memberikan wawasan langsung tentang bagaimana strategi komunikasi publik direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam sebuah lembaga pemerintah.

Pada Biro Hubungan Masyarakat, penulis terlibat dalam mengamati isu-isu publik yang muncul, memantau diskusi di berbagai platform digital, menganalisis sentimen publik, dan mengidentifikasi respons masyarakat terhadap kebijakan dan program pemerintah. Kegiatan-kegiatan ini mendukung kemampuan kementerian untuk memahami persepsi publik dan mengembangkan respons komunikasi yang tepat (Putri, 2025). Sementara itu, pada bagian peliputan, penulis berpartisipasi dalam mendokumentasikan kegiatan kementerian, mengumpulkan materi visual, dan mendukung persiapan konten komunikasi untuk dipublikasikan melalui saluran resmi. Integrasi antara pemantauan media sosial dan kegiatan peliputan mencerminkan implementasi strategi komunikasi publik (strakom), dimana pemantauan berfungsi sebagai alat untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran publik, sedangkan peliputan berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi yang akurat, transparan, dan relevan kepada publik. Melalui proses ini, Komdigi mampu menjaga komunikasi dua arah yang efektif dan memperkuat kepercayaan publik terhadap inisiatif pemerintah.

2.4 Logo dan Makna



Gambar 2.5 Full Logo Komdigi
Sumber: Website Resmi Komdigi (2026)

Logo Komdigi mewakili komitmen lembaga tersebut untuk memajukan komunikasi dan transformasi digital di Indonesia. Elemen visual logo mencerminkan konsep konektivitas, kolaborasi, dan integrasi dalam ekosistem digital, yang mewakili peran Komdigi sebagai fasilitator yang menghubungkan pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan melalui manajemen informasi dan komunikasi digital yang efektif (Komdigi, 2025). Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas urusan komunikasi dan digital, Komdigi menggunakan identitas ini untuk melambangkan fungsinya dalam menjembatani akses informasi, mendorong inovasi digital, dan mendukung pengembangan masyarakat digital yang inklusif.

Huruf “C” dan “D” yang dimasukkan ke dalam logo mewakili Komunikasi dan Digital, yang merupakan landasan utama tanggung jawab instansi (Komdigi, 2025). Elemen-elemen ini menyoroti fokus kementerian dalam mengelola komunikasi publik, memperkuat infrastruktur digital, dan mendukung transformasi digital nasional. Kombinasi elemen-elemen ini mencerminkan visi Komdigi untuk menciptakan ekosistem digital yang terhubung, mandiri, dan berkelanjutan yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

Selain bentuk visualnya, warna yang digunakan dalam logo Komdigi membawa makna simbolis yang mewakili nilai dan tujuan kementerian. Warna Biru Cakrawala melambangkan inovasi, keterbukaan, dan perspektif yang berwawasan ke depan terhadap perkembangan digital di masa mendatang. Warna Merah Fondasi melambangkan kekuatan, stabilitas, dan fondasi yang kokoh dalam komunikasi dan

pengembangan teknologi digital (Komdigi, 2025). Sementara itu, warna Emas Matahari mencerminkan energi, optimisme, dan kontribusi kementerian dalam mendorong ekonomi berbasis digital yang stabil dan berkembang. Melalui representasi visual ini, logo Komdigi mewujudkan semangat konektivitas, kolaborasi, dan inovasi. Hal ini mencerminkan komitmen kementerian untuk menjadi lembaga terpercaya yang mendukung kedaulatan digital Indonesia, memperkuat komunikasi publik, dan mendorong transformasi digital berkelanjutan untuk kepentingan masyarakat.

